

Research Article

Guidance and Counseling Management in Home Visit Management in the Digital Era

Utari Pratiwi

Universitas Negeri Padang

E-mail: utaripratiwi@student.unp.ac.id

Firman

Universitas Negeri Padang

E-mail: firman@fip.unp.ac.id

Neviyarni S.

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : January 23, 2025

Revised : February 19, 2025

Accepted : March 13, 2025

Available online : April 2, 2025

How to Cite: Utari Pratiwi, Firman, & Neviyarni S. (2025). Guidance and Counseling Management in Home Visit Management in the Digital Era. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(2), 109–117. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i2.89>

Abstract. Home visit is an important strategy in guidance counseling (BK) that aims to understand students' conditions in depth through visits to the family environment. However, its implementation at SMA Negeri 1 Padang faces various challenges, such as time constraints, parental resistance, and logistical constraints. This study aims to identify and provide new ideas and suggestions related to these obstacles and formulate steps to optimize home visits. This research used descriptive qualitative method with the research subject of counseling teachers at SMA Negeri 1 Padang. Data were collected through observation and interviews, then analyzed which included data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results show that home visits help counselors comprehensively understand students' conditions, such as family dynamics, economic factors, and social environment, which affect students' development. However, obstacles such as time constraints, lack of coordination with parents, and lack of resource support are the main challenges. To overcome this, strategic planning, counseling teacher training, and intensive collaboration between the school and family are suggested. The novelty of this home visit activity is through a digital platform. With these steps, home visits can be optimized as an effective tool in counseling management, improve service quality, and support holistic student development.

Keywords: Home Visit, Novelty, School Counseling Guidance.

Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pengelolaan Home Visit di Era Digital

Abstrak. Home visit merupakan strategi penting dalam bimbingan konseling (BK) yang bertujuan memahami kondisi siswa secara mendalam melalui kunjungan ke lingkungan keluarga. Namun, pelaksanaannya di SMA Negeri 1 Padang menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, resistensi orang tua, dan kendala logistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan

memberikan kebaharuan ide serta saran terkait kendala tersebut serta merumuskan langkah-langkah optimalisasi home visit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru BK di SMA Negeri 1 Padang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa home visit membantu konselor memahami kondisi siswa secara komprehensif, seperti dinamika keluarga, faktor ekonomi, dan lingkungan sosial, yang memengaruhi perkembangan siswa. Namun, hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya koordinasi dengan orang tua, dan minimnya dukungan sumber daya menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan adanya perencanaan strategis, pelatihan guru BK, dan kolaborasi intensif antara pihak sekolah dan keluarga. Kebaharuan yang dilakukan dalam kegiatan home visit ini adalah melalui platform digital. Dengan langkah-langkah tersebut, home visit dapat dioptimalkan sebagai alat efektif dalam manajemen BK, meningkatkan kualitas layanan, serta mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Kata Kunci: Home Visit, Kebaharuan, Bimbingan Konseling Sekolah.

PENDAHULUAN

Manajemen bimbingan konseling (BK) di sekolah memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dalam konteks pendidikan, manajemen BK mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mengenali diri, mengatasi masalah, dan merencanakan masa depan mereka. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terorganisir, serta evaluasi yang berkelanjutan, program BK dapat berjalan efektif, memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk mencapai potensi maksimalnya (Lesmana, 2021).

Menurut Sugiyono (2015), manajemen BK meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi kegiatan bimbingan konseling. Sebagai jembatan antara kebutuhan siswa dan sumber daya yang tersedia, manajemen ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar kondusif di mana siswa merasa aman untuk mengungkapkan perasaan dan permasalahan mereka. Dengan manajemen yang baik, guru BK dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga layanan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien.

Tahap pertama dalam manajemen BK adalah perencanaan, yang melibatkan analisis kebutuhan siswa melalui identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Proses ini memungkinkan guru BK merancang program yang relevan dan responsif terhadap dinamika lingkungan sekolah. Program-program tersebut harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan tercapainya tujuan pengembangan diri siswa (Ramadani, 2021).

Guru BK memiliki peran sentral dalam mengorganisasi kegiatan, memotivasi siswa, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan sinergi dalam mendukung perkembangan siswa. Tanpa dukungan yang terintegrasi, program BK tidak dapat berjalan secara optimal (Fatonah, 2023).

Konselor memiliki wawasan dan sikap terkait klien secara perorangan atau secara terprogram melalui usaha-usaha sekolah dan kegiatan organisasi (Syukur, 2015). Maka, Kebutuhan terhadap bimbingan dan konseling di sekolah akan semakin vital dari waktu ke waktu (Hariko, 2018). Salah satu bentuk dari kegiatan pendukung dalam salah satu upaya yang dilaksanakan guru bimbingan konseling dan merupakan alternatif layanan yang efektif untuk memberikan berbagai

informasi yang guna pengembangan diri serta pencegahan berkembangnya berbagai perilaku (Firman, F., Karneli, Y., & Hariko, 2018).

Salah satu strategi penting dalam mendukung keberhasilan layanan BK adalah *home visit*. Kunjungan rumah merupakan strategi penting dalam bimbingan konseling (BK) karena memungkinkan guru BK untuk mengumpulkan data mendalam mengenai situasi kehidupan siswa, termasuk kondisi keluarga dan lingkungan mereka. Hal ini relevan karena faktor-faktor eksternal seperti hubungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi permasalahan yang dihadapi siswa. Selain itu kunjungan rumah adalah layanan untuk mendeteksi suasana keluarga yang berkaitan dengan masalah klien yang dientaskan dalam pelayanan konseling dan mendorong partisipasi keluarga dalam hal ini orang tua untuk memenuhi kebutuhan anaknya (Prayitno & Erman Amti, 2017).

Menurut Prayitno (2015), *home visit* adalah upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa, sehingga bisa memberikan solusi yang lebih tepat guna. Pelaksanaan *home visit* juga memungkinkan guru BK untuk memperoleh informasi tambahan yang sangat berharga untuk menyelesaikan masalah siswa dengan lebih efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data mendalam tentang situasi kehidupan siswa, terutama terkait kondisi keluarga dan lingkungan mereka. Faktor-faktor eksternal seperti hubungan keluarga, kondisi ekonomi, dan lingkungan sekitar sering kali memengaruhi permasalahan yang dihadapi siswa.

Dalam era pandemi COVID-19, *home visit* menjadi semakin relevan untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan fasilitas belajar daring atau gangguan sinyal internet. Melalui kunjungan rumah, guru BK dapat memahami hambatan yang dihadapi siswa dan orang tua serta memberikan solusi spesifik (Ajizah & Maemonah, 2021).

Selain sebagai metode pengumpulan data, menurut Tim pengembangan materi BK PPPG Keguruan Jakarta (2013), *home visit* juga berfungsi sebagai platform komunikasi efektif antara guru BK, orang tua, dan siswa. Hasil optimal dari kegiatan ini adalah diperolehnya data tambahan yang bermakna bagi penyelesaian masalah siswa serta tercapainya komitmen dari orang tua untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian, *home visit* memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas layanan BK.

Namun, pelaksanaan *home visit* menghadapi berbagai tantangan. Kendala waktu, padatnya jadwal guru BK, dan tuntutan administratif sering kali menghambat kunjungan rutin. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti anggaran transportasi menjadi kendala signifikan, terutama bagi guru yang harus menjangkau siswa di daerah terpencil. Koordinasi yang kurang baik antara pihak sekolah dan orang tua juga dapat mengurangi efektivitas kegiatan ini, terutama ketika orang tua kurang kooperatif atau tidak memahami pentingnya *home visit* (Harahap et al., 2021).

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak terkait. Dengan dukungan yang terintegrasi, *home visit* dapat dioptimalkan sebagai strategi kunci dalam mendukung manajemen BK yang efektif, sehingga

layanan bimbingan konseling di sekolah benar-benar mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian SMA Negeri 1 Padang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilaksanakan untuk melihat kondisi dari objek penelitian, wawancara dilakukan dengan guru BK di SMA Negeri 1 Padang. Wawancara dilaksanakan dalam mendukung data yang telah dikumpulkan melalui observasi (Firman, 2018). Model yang digunakan dalam menganalisis data adalah pola yang dikembangkan oleh Miles, M.B.& Huberman, (1992) dengan tahap pelaksanaan: (1) reduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi, (4) merumuskan temuan, (5) pembuatan laporan hasil dari penelitian. Pengumpulan dan analisis data dilaksanakan selama dan sesudah selesai proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Home Visit

Optimalisasi kegiatan *home visit* dalam mendukung manajemen bimbingan konseling (BK) yang efektif merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Kegiatan ini bertujuan menjembatani komunikasi antara sekolah dan keluarga, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi siswa di lingkungan rumah. Informasi komprehensif mengenai latar belakang sosial dan emosional siswa menjadi elemen penting dalam merancang program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Ajizah 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa melalui *home visit*, guru BK dapat mengidentifikasi permasalahan siswa secara lebih akurat. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryaningsih (2018), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan memahami kondisi keluarga, guru BK dapat memberikan intervensi yang lebih tepat, seperti merancang program bantuan akademik atau beasiswa bagi siswa dari keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Selain itu, *home visit* juga menjadi sarana efektif untuk membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah dan orang tua.

Pentingnya hubungan positif antara orang tua dan pendidik dalam mendukung perkembangan siswa. Dalam konteks ini, *home visit* memungkinkan guru BK menyampaikan informasi langsung tentang perkembangan akademik dan sosial siswa, sekaligus memperkuat kepercayaan dan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Namun, pelaksanaan *home visit* tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu guru BK dan kesediaan orang tua untuk menerima kunjungan (Hamdi, 2014).

Pentingnya Home Visit di Sekolah

Home visit merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan konseling yang dilakukan dengan mengunjungi rumah siswa untuk memahami lebih dalam

situasi dan kondisi lingkungan keluarga yang memengaruhi perkembangan siswa. Di SMA Negeri 1 Padang, metode ini memiliki kelebihan signifikan, seperti memberikan pemahaman yang lebih komprehensif bagi konselor terhadap latar belakang siswa. Melalui home visit, konselor dapat menjalin hubungan yang lebih personal dengan orang tua siswa, sehingga kolaborasi dalam mendukung perkembangan siswa menjadi lebih efektif (Prayitno, 2017). Selain itu, kegiatan ini membantu konselor mengidentifikasi faktor-faktor eksternal, seperti dinamika keluarga atau kondisi sosial-ekonomi, yang dapat memengaruhi proses belajar siswa (Winkel & Hastuti, 2004).

Tantangan Dalam Melakukan Home Visit

Namun, home visit juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan. Tantangan utama yang sering terjadi di lapangan adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Dengan jadwal yang padat, konselor seringkali kesulitan mengalokasikan waktu untuk mengunjungi setiap siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Selain itu, terdapat resistensi dari sebagian orang tua yang merasa tidak nyaman menerima kunjungan dari konselor, terutama jika mereka menganggap hal tersebut sebagai intervensi yang terlalu personal (Sugiyanto, 2020). Biaya transportasi dan koordinasi juga menjadi kendala, terutama jika siswa berasal dari daerah yang terpencil.

Sugiyono (2015) menggaris bawahi pentingnya perencanaan yang matang dalam kegiatan pendidikan, termasuk *home visit*. Oleh karena itu, sekolah perlu menyusun jadwal kunjungan yang strategis agar orang tua dapat hadir. Selain itu, pelatihan bagi guru BK menjadi krusial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka selama kunjungan. Setiadi dan Kolip (2013) mencatat bahwa komunikasi yang efektif membantu guru membangun hubungan positif dengan siswa dan orang tua, sehingga meningkatkan efektivitas layanan BK.

Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Melakukan Home Visit

Hasil observasi di SMA N 1 Padang menunjukkan bahwa *home visit* mampu meningkatkan partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Kolaborasi yang terjalin antara sekolah dan masyarakat melalui kunjungan ini terbukti mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lebih holistik. Untuk memastikan keberhasilannya, evaluasi berbasis data lapangan perlu dilakukan secara berkala. Sujarweni (2014) menekankan bahwa evaluasi semacam ini memberikan gambaran nyata mengenai kebutuhan siswa dan membantu sekolah merumuskan solusi yang lebih tepat.

Untuk memperbaiki implementasi home visit di SMA Negeri 1 Padang, beberapa upaya dapat dilakukan. Pertama, sekolah perlu menyusun jadwal home visit yang fleksibel namun terencana dengan baik, sehingga konselor dapat melakukannya secara efisien tanpa mengganggu tugas utama mereka. Kedua, penting untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang tujuan home visit melalui sosialisasi, sehingga mereka dapat menerima kunjungan dengan lebih terbuka. Selain itu, penggunaan teknologi seperti video call dapat menjadi alternatif ketika kunjungan langsung sulit dilakukan, terutama untuk wilayah yang jauh atau

sulit dijangkau (Prayitno, 2017). Dengan langkah-langkah ini, home visit dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa di SMA Negeri 1 Padang.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kegiatan *home visit* tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, SMA N 1 Padang disarankan membentuk tim khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan *home visit* secara terencana dan berkelanjutan. Tim ini, yang terdiri dari guru BK, kepala sekolah, serta perwakilan orang tua siswa, akan memastikan program berjalan lancar dan efektif.

Untuk mendukung implementasi yang optimal, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, diantaranya

1. Kunjungan rumah harus direncanakan secara strategis, dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik siswa dan menyelaraskannya dengan tujuan kurikulum serta program BK.
2. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru BK perlu terus ditingkatkan untuk memperkuat kompetensi mereka dalam menangani dinamika keluarga siswa.
3. Sekolah perlu membangun sistem dukungan yang solid, melibatkan pemimpin sekolah, guru, dan orang tua, sehingga menciptakan sinergi dalam mendukung perkembangan siswa.

Namun, tantangan seperti kurangnya kebijakan yang mendukung, resistensi dari orang tua, dan keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi hal ini, keterlibatan semua pihak termasuk pemimpin sekolah dan orang tua sangat diperlukan. Dengan kerja sama yang kuat, *home visit* tidak hanya meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling, tetapi juga memperkuat kemitraan antara sekolah dan keluarga, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan siswa secara keseluruhan.

Pembaruan Teknik dan Cara Dalam Melaksanakan Home Visit

Home visit merupakan salah satu metode bimbingan konseling yang memiliki potensi besar untuk memahami situasi siswa secara holistik. Namun, di era modern, pendekatan ini memerlukan pembaruan agar lebih relevan dan efektif (Panggabean et al., 2024). Salah satu ide pembaruan adalah mengintegrasikan teknologi dalam proses home visit. Sebelum kunjungan fisik dilakukan, konselor dapat memanfaatkan video call sebagai langkah observasi awal. Teknologi ini memungkinkan konselor untuk melihat kondisi rumah secara langsung, mengenali pola komunikasi keluarga, serta mengidentifikasi kebutuhan utama tanpa harus langsung hadir secara fisik. Langkah ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga menjangkau siswa yang tinggal di lokasi sulit diakses (Hikmawati, 2016).

Selain itu, pendekatan kolaboratif dapat menjadi inovasi lain dalam home visit. Konselor tidak lagi hanya bekerja sendiri, melainkan melibatkan peran aktif orang tua, saudara kandung, atau anggota komunitas yang relevan. Misalnya, dengan memfasilitasi sesi diskusi keluarga atau mendatangkan mentor sebaya yang dapat memberikan perspektif baru bagi siswa. Pendekatan ini akan menciptakan

suasana kunjungan yang lebih inklusif dan memperkuat komitmen semua pihak dalam mendukung perkembangan siswa. Dengan demikian, home visit tidak hanya menjadi momen observasi, tetapi juga ruang kolaborasi untuk menciptakan solusi bersama.

Pembaruan lain yang dapat diterapkan adalah membawa alat bantu interaktif selama kunjungan. Konselor bisa menggunakan permainan kartu emosi atau media visual sederhana untuk menggali informasi lebih dalam terkait kondisi psikologis siswa. Aktivitas ini membantu mencairkan suasana sekaligus mempermudah siswa untuk mengungkapkan perasaan atau pandangannya tanpa tekanan. Selain itu, hasil dari sesi ini dapat memberikan masukan langsung kepada orang tua mengenai cara mendukung siswa secara lebih optimal di rumah.

Tidak kalah penting, home visit dapat dirancang sebagai ajang pemberian edukasi kepada keluarga. Konselor dapat memanfaatkan kunjungan ini untuk memberikan pelatihan singkat, seperti keterampilan komunikasi efektif atau cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Widodo,2009). Kegiatan edukasi semacam ini akan meningkatkan manfaat home visit, tidak hanya sebagai alat observasi tetapi juga sebagai intervensi langsung yang aplikatif bagi keluarga. Hal ini menjadikan kunjungan lebih bermakna dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa dan keluarga.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak dari home visit, evaluasi setelah kunjungan harus menjadi bagian dari proses. Konselor dapat menyediakan formulir evaluasi berbasis digital yang diisi oleh keluarga dan siswa untuk menilai efektivitas kunjungan. Data ini kemudian digunakan untuk memperbaiki metode di masa depan. Dengan kombinasi pendekatan teknologi, kolaborasi, alat interaktif, edukasi, dan evaluasi, home visit dalam bimbingan konseling dapat berkembang menjadi alat yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era modern(Panggabean et al.,2024).

Kemajuan teknologi memberikan andil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, sehingga membentuk kerjasama dalam ekonomi kawasan, contohnya Masyarakat Ekonomi Asean (Firman, 2017). Maka penting dilaksanakan pendidikan yang efektif dan bermutu dengan memadukan tiga komponen dalam pendidikan terkait komponen manajemen, pengajaran, dan bimbingan konseling (Netrawati., 2018).

Oleh karena itu, penelitian dari berbagai sekolah menunjukkan bahwa home visit mampu meningkatkan komunikasi efektif antara staf sekolah dan keluarga, serta mendorong pendekatan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah siswa. Dengan memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari kunjungan ini, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga memperbaiki manajemen layanan BK secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan kegiatan kunjungan rumah di SMA N 1 Padang melibatkan penanganan tantangan logistik, peningkatan komunikasi, dan memastikan bahwa guru siap dengan baik. Dengan upaya ini, kunjungan rumah dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam

manajemen layanan bimbingan konseling yang berkualitas, yang pada akhirnya bermanfaat bagi perkembangan pribadi, akademik, dan sosial siswa. Selain itu guru BK perlu meningkatkan profesionalitas nya dalam pelaksanaan kunjungan rumah yang sesuai pada standar operasional kunjungan rumah, terkhusus dalam mengkomunikasikan kegiatan pada pihak terkait, guru BK perlu melakukan evaluasi serta menyusun laporan kunjungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, R., & Maemonah. (2021). Peran Home Visit Untuk Mengatasi Hambatan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Normal Islam Rakha. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 75-87
- Fatonah, R. J., Yunizar, D. A., Yunita, N., Sa'diyah, S., & Gustian, R. (2023). Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4018-4032.
- Firman, F., Karneli, Y., & Hariko, R. (2018). Pencegahan Tindakan Kekerasan Melalui Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Problem Solving Dalam Peningkatan Kontrol Diri Siswa Di Sekolah.
- Firman. (2019). Strategi dan pendektan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah untuk menghadapi revolusi industri 4.o. *Foreign affairs*, 91(5), 1689-1699
- Firman, f. (2018). *Home Visit dalam Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah: Peran dan Tantangannya*. Jakarta: Gramedia
- Firman, f. (2018). *Penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, 1-29.
- Firman, f. (2017). Peran antropologi dalam konseling lintas budaya di era masyarakat ekonomi asean. *Seminar konseling & talkshow nasional*. [Http://repository.unp.ac.id/7240/1/peran antropologi.pdf](http://repository.unp.ac.id/7240/1/peran%20antropologi.pdf)
- Harahap, A., Mustari, M., & Rahman, A. (2021). Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMA Negeri se-kota Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 123-130.
- Haryaningsih, S. (2018). "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Pengaruh terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 123-135.
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2018, October). Pentingnya pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan dan konseling. In *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Jambore Konseling 3*. Ikatan Konselor Indonesia (IKI).
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Miles, m.b.& huberman, m. (1992). Analisis data kualitatif. (terjemahan oleh tjetjep rohendi rohidi). Ui press.
- Netrawati, n., karneli, y., & s., n. (2018). The implementation of basic counseling technique in elementary school for helping the development and alleviating student's problems in west pasaman district education office. *Islamic counseling: jurnal bimbingan konseling islam*, 2(2), 115. [Https://doi.org/10.29240/jbk.v2i2.618](https://doi.org/10.29240/jbk.v2i2.618)

Utari Pratiwi, Firman, Neviyarni S.

- Panggabean, J. Z. Z., Januaripin, M., Husnita, L., Wulandari, T., Pureka, M. N. Y., Arsyati, A. M., ... & Judijanto, L. (2024). *Teknologi Media Pembelajaran: Penerapan Teknologi Media Pembelajaran di Era Digital*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Prayitno dan erman amti. (2017). *Konseling professional yang berhasil*. Pt raja grafindo persada.
- Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmadani, R., Neviyarni, & Firman. (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973-2977.
- Sugiyanto. (2020). "Efektivitas Home Visit dalam Layanan Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), 45-52.
- Sugiyono. (2015). *Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Syukur, y. (2015). Wawasan dan sikap konselor terhadap klien. Pps unp, 1-8.
- Tim Pengembangan Materi BK PPPG Keguruan Jakarta. (2013). *Pola 17 Plus BK di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widodo, B. (2009). Layanan konsultasi orang tua salah satu bidang layanan bimbingan konseling untuk membantu mengatasi masalah anak (Sebuah refleksi analitis). *Widya Warta: Jurnal ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 33(01), 1-15.
- Winkel, W.S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.